

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 10	NOMOR 1	EDISI April 2025	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-----------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA

JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat : Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editors in Chief

Hariadi Ahmad, M.Pd (Sinta ID: 259141) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Editors

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6703866) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd (SINTA ID: 6027283) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd (SINTA ID: 6003969) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Roro Umy Badriyah, M.Pd., Kons. (SINTA ID: 6672737) Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd. (SINTA ID: 6894856) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Pendidikan Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Mustakim, M.Pd. . (Sinta ID: 6875136) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Section Editors

Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd (SINTA ID: 6011203) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Mutmainah, M.Pd (SINTA ID: 6040364) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd (SINTA ID: 6110492) Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6158243) Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ahmad Muzanni, M.Pd (SINTA ID: 6074667) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Reviewers

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, (SINTA ID: 6720430) Matematika Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 5986995) Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Ahmad Sukri, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 5986955) Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Prof. Dr. I Ketut Sukarma, M.Pd	Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. A. Hari Witono, M.Pd. Kons	(SINTA ID: 6147134) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 5978981) Pendidikan Matematika Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Banten, Indonesia
Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6665219) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6697553) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
Dr. Gunawan, M.Pd.	(SINTA ID: 5980767) Pendidikan Fisika Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ginangjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or.	(SINTA ID: 6725241) Pendidikan Jasmani Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6004815) Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra M. Yamin Solok, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6129818) Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
Dita Kurnia Sari, M.Pd	Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6113561) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bosowa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6657679) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
M. Samsul Hadi, M.Pd	(SINTA ID: 6901605) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
B. Fitria Maharani, M.Si	(SINTA ID: 6743948) Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Aluh Hartati, M.Pd	(SINTA ID: 6789075) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	(SINTA ID: 6663273) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	(SINTA ID: 6188156) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	(SINTA ID: 6165599) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Eneng Garnika, M.Pd	(SINTA ID: 6162854) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Farida Hema Astuti, M.Pd	(SINTA ID: 6162869) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ichwanul Mustakim, M.Pd	(SINTA ID: 6797055) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Jessica Festi Maharani, M.Pd,	(SINTA ID: 6699324) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Lalu Jaswandi, M.Pd	(SINTA ID: 6190316) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Nuraeni, S.Pd., M.Si	(SINTA ID: 6166292) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Nurul Iman, M.Pd	(SINTA ID: 6168197) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Najamuddin, M.Pd	(SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Zainuddin, M.Pd	(SINTA ID: 6809112) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Chaerul Anam, M.Pd	(Sinta ID: 6102038) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Mujiburrahman, M.Pd	(SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Raden Fanny Printi Ardi, M.Sn.	(SINTA ID: 5992672) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Reza Zulaifi, M.Pd	(Sinta ID: 6809087) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Suharyani., M.Pd.	(SINTA ID: 6162836) Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Copyedit dan Layout	
Adam Bachtiar, S.Kom., M.Mt.	(SINTA ID: 5992965) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Akbar Juliansyah, ST., M.Mt.	(SINTA ID: 6070577) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dewi Rayani, S.Psi., MA	(SINTA ID: 6178454) Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Sarilah, S.PdI., M.Pd	(SINTA ID: 6189104) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Khairul Huda, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6663284) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ni Made Sulastri, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6196335) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Drs. I Made Gunawan, M.Pd Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Alamat Redaksi:

Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI	Halaman
Alya Fallah Sofian, Fitri Yani, Suryani, Fahrurrozi, Eni Nuraini, Agus Sukirno, dan Asep Furqonuddin Peran BK Karir untuk Mempersiapkan SDM yang Berkualitas dalam Dunia Kerja	2562 – 2569
Hauzah ‘Abqoriyah Nabilah, Nazwa Nurul Khanifa, Wiryo Nuryono, dan Devi Ratnasari Penerapan Teknik Proyeksi Masa Depan untuk Mengelola Tuntutan Ekspektasi Orang Terdekat Serta Mencegah Penyalahgunaan Narkotika pada Mahasiswa	2570 – 2577
Ceri Novramdani, Futihat, Muhammad Haikal Farhan, dan Naeila Rifatil Muna Teknik <i>Self-Management</i> sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Konsumtif pada Siswa	2578 – 2585
Putu Ayu Ratih Kumala Dewi, dan Firmanto Adi Nurcahyo Peran Keterlibatan Ayah terhadap Regulasi Emosi Remaja	2586 – 2599
Naufal Alawy, Novy Nur Mahmudah, Wiwin Luqna Hunaida, dan M. Fadhil Akbar Eksistensi Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo	2600 – 2613
Febiyolla Usmaya, Zainal Fauzi, dan Ainun Heiriyah Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial di SMAN 12 Banjarmasin	2614 – 2621
Muh Madhani Rahmatullah, Dealova Savara, Rizqika Ghina Salsabila, Fahma Ningrum Rahmasari, Grace Luvita Artika Sinambela, dan Noni Bela Maulida Kolaborasi Guru BK dan Guru Matematika dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika di SMAN 1 Pare	2622 – 2632
Adelia Putri Nawindi, Hariani Kumala Sari, Naaifah Zaahiroh, Mohammad Danar Zila Saputra, Meiliza Simanjuntak, dan Alysha Putri Salshabillah Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mempertahankan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 5 Surabaya	2633 – 2640
Pecilia Defri Dinamika Pendekatan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa	2641 – 2648
Neny Dwi Agustin, Wita Atikah Nuri, Devyta Maura A P, Nailunnajwa, Faya Fatimmatuz Zahro, dan Muhammad Luqman Baihaqi Analisis Kesulitan Belajar Akademik Siswa dan Respon Guru di SMA NU 1 Gresik: Studi Kasus Pendekatan Edukasi	2649 – 2655

Muhammad Silmi Kaffah, dan Muh. Syawal Hikmah Penerapan Teknik Genogram untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa di Sekolah Menengah Atas	2656 – 2672
Amanda Clara Natalia, Lena Marianti, Esa Kurniati, Ily Zawani Binti Ali, Mohamad Syahmi Bin Mohamed Isa, Muhammad Nasrullah, dan Abdul Muhaimin Beban Psikologi Anak Anak yang Mengalami Perceraian Orang Tua Berbasis Literatur	2673 – 2681
Happy Fathimatur Rosyidah, Wahyu Lestari, Deni Setiawan, Sarwi, dan Ellianawati Pengembangan Instrument Penilaian Konsep Diri untuk Kepedulian Lingkungan pada Siswa SMP	2682 – 2688
Syahvira Amalie Chusna Assa'adah, Jumi'ati 'Afifah, Afifah Nauffatih Yulianto, Anita Dhuwi Rahayu, Annisa Putri Rahmasari, dan Tirta Alma Sekarani Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa	2689 – 2698
Aluh Hartati dan Muhamad Syahrizal Ramadhani Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Sikap Tanggung Jawab Belajar Siswa MTs NWDI Bagik Polak	2699 – 2712
Hariadi Ahmad dan Ni Nyoman Ayu Yuliantari Hubungan antara <i>Beauty Privilege</i> dengan Remaja Perempuan di SMA Negeri 6 Mataram	2713 – 2737
Baiq Annisa Salwa Fadia, Syamsul Hadi, dan Dwi Widarna Lita Putri Analisis Regulasi Emosi dalam Menjalankan Perannya Sebagai Pendidik pada Guru Berkebutuhan Khusus	2738 – 2747
Nuraeni dan Mutiah Pengaruh Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMKN 2 Praya Tengah	2748 – 2755
Putri Awalia Zahro, dan Ari Khusumadewi Keefektifan Konseling Realita untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Santri di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo	2756 – 2769
Jessica Festy Maharani dan Nila Handayani Pengaruh Konseling Behavior terhadap Kecemasan Belajar Siswa SMA ...	2770 – 2777

KOLABORASI GURU BK DAN GURU MATEMATIKA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SMAN 1 PARE

Oleh:

**Muh Madhani Rahmatullah, Dealova Savara, Rizqika Ghina Salsabila, Fahma
Ningrum Rahmasari, Grace Luvita Artika Sinambela, dan Noni Bela Maulida**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: 24010014020@mhs.unesa.ac.id, 24010014069@mhs.unesa.ac.id,
24010014184@mhs.unesa.ac.id, 24010014189@mhs.unesa.ac.id,
24010014210@mhs.unesa.ac.id, 24010014270@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *This study aims to identify and analyze the factors contributing to students' academic learning difficulties in Mathematics at Senior High School 1 Pare. The research employs a qualitative method using direct observation and in-depth interviews involving teachers, 12th-grade students, and school counselors (BK teachers). The results indicate that learning difficulties are influenced by internal factors such as low motivation, anxiety, and a weak understanding of fundamental concepts caused by online learning during the pandemic. Additionally, external factors like teaching methods, the learning environment, and curriculum changes also impact students' academic challenges. To address these issues, teachers implement various strategies, including technology-based games (Quizziz), group discussions, diagnostic assessments, and project-based evaluations. These strategies have been shown to improve students' understanding and motivation, supported by the active role of school counselors in providing emotional support and enhancing learning motivation. This study recommends increasing practice exercises and fostering collaboration between subject teachers and school counselors to support the teaching and learning process.*

Keywords: *Learning Difficulties, Mathematics, Internal and External Factors, Learning Strategies, School Counselors*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar akademik pada siswa dalam mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Pare. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi langsung dan wawancara mendalam yang melibatkan guru, siswa kelas 12 dan guru BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi rendah, kecemasan, dan kelemahan pemahaman konsep dasar akibat pembelajaran daring selama pandemi. Selain itu, faktor eksternal seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan perubahan kurikulum juga memengaruhi kesulitan siswa. Untuk mengatasi kendala ini, guru menerapkan berbagai strategi, termasuk permainan berbasis teknologi (Quizziz), diskusi kelompok, asesmen diagnostik, dan evaluasi berbasis proyek. Strategi ini terbukti membantu meningkatkan pemahaman siswa dan membangun motivasi belajar dan didukung dengan peran aktif guru BK, yang membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan latihan soal dan kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK untuk mendukung proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Faktor Internal dan Eksternal, Strategi Pembelajaran, Guru Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar matematika ialah salah satu permasalahan yang dihadapi siswa pada semua jenjang pendidikan. Salah

satunya di SMA Negeri 1 Pare, meskipun sistem pembelajaran sudah diterapkan sesuai dengan kurikulum, ada banyak sekali siswa yang mengalami hambatan

dalam memahami pembelajaran matematika. Hal ini sering berakibat fatal pada prestasi siswa, yang akhirnya mempengaruhi motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Caryono dan Suhartono (2013) dalam penelitiannya mengenai kesulitan belajar matematika di SMA Negeri 8 Purworejo mengidentifikasi bahwa selain motivasi yang rendah, ketidakmampuan siswa dalam menguasai konsep dasar matematika dan pengaruh lingkungan belajar yang kurang mendukung juga turut memperburuk kesulitan yang dialami siswa. Menurut Sari (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kesulitan belajar matematika juga dapat dipengaruhi oleh ketidaksesuaian metode pengajaran dengan karakteristik dan kebutuhan individu siswa.

Berdasarkan temuan dari Fitriyanti et al. (2019), menambahkan bahwa peran guru BK sangat penting dalam mendeteksi dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru BK harus dapat memberikan dukungan psikologis dan mendeteksi kesulitan yang dialami siswa melalui pendekatan seperti bimbingan kelompok dan konsultasi individu. Penelitian ini menyoroti bagaimana guru BK dapat membantu siswa mengidentifikasi masalah mereka dan mencari solusi yang tepat melalui bimbingan yang lebih personal.

Selain itu, kesulitan belajar matematika memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap siswa, baik secara akademik maupun psikologis. Dampak akademik yang paling terlihat adalah penurunan prestasi, di mana siswa yang terus-menerus kesulitan dalam memahami konsep matematika cenderung memperoleh nilai rendah dalam ujian dan tugas. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar, karena siswa merasa

tidak mampu atau gagal dalam mempelajari materi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat menimbulkan kecemasan matematika, yaitu ketakutan berlebihan terhadap pelajaran matematika yang menghambat kemampuan berpikir jernih dan menyelesaikan soal-soal ujian dengan baik. Dampak psikologis lainnya adalah rasa rendah diri, di mana siswa merasa tidak kompeten dibandingkan dengan teman-temannya yang lebih mudah memahami materi, yang akhirnya mengurangi kepercayaan diri mereka.

Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam mengatasi dampak negatif tersebut. Guru BK harus mampu memberikan pendampingan emosional dan akademik kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Melalui bimbingan kelompok dan individu, guru BK dapat membantu siswa mengatasi kecemasan dan rendahnya motivasi belajar mereka. Guru BK juga memiliki tanggung jawab untuk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Secara keseluruhan, kesulitan belajar matematika di SMA Negeri 1 Pare dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Peran guru BK sangat penting dalam memberikan dukungan emosional dan akademik untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru BK dalam mengatasi masalah tersebut, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan matematika mereka dengan lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Ketidakmampuan belajar merujuk pada kondisi di mana seorang siswa mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hasil yang positif dalam kegiatan pembelajaran ini merupakan salah satu hal yang harus dicapai. Ketidakmampuan belajar terjadi ketika siswa menemukan masalah dalam proses belajar, yang dapat disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Kesulitan belajar merupakan situasi yang menyebabkan masalah dalam proses belajar. Hambatan-hambatan ini bisa menyebabkan siswa tertinggal atau kesusahan menggapai tujuan belajarnya. (Mulyono Abdurrahman, 2009)

Kesulitan belajar didefinisikan sebagai kondisi di mana siswa menunjukkan prestasi akademik yang rendah atau berada di bawah standar yang ditetapkan. Siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar cenderung memiliki prestasi yang berbeda dibandingkan teman-temannya dalam tanda kutip lebih buruk. (Sugihartono Safni, Febri Anzar, dan Mardatillah, 2017) Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan nilai di bawah Standar Prestasi Minimal (SPM) akan menghadapi kesulitan dalam bidang pendidikan. Habsi, B.A. (2023) mengemukakan bahwa ketidakmampuan belajar terjadi ketika siswa tidak dapat memahami konsep, prinsip, atau teknik dalam memecahkan masalah meskipun telah berusaha untuk belajar, ditambah dengan kesulitan dalam kemampuan abstraksi, perluasan, dan penalaran deduktif. Kesulitan dalam mengingat konsep dan prinsip saat belajar menjadi tantangan tersendiri.

Secara umum, sekolah memberikan kesempatan kepada orang tua, siswa, dan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kualitas pribadi yang dapat membantu mereka maju dalam pekerjaan

dan kehidupan sosial. Dengan demikian, sekolah mengintegrasikan aspirasi dan visi masyarakat ke dalam kurikulum dan tujuan sekolah, yang pada akhirnya diimbun oleh guru sebagai pihak yang memiliki peran, wewenang, dan tanggung jawab untuk mengelola kegiatan pendidikan.

Pembelajaran yang efektif di sekolah berperan penting dalam menciptakan semangat yang kondusif bagi pembelajaran dan perkembangan siswa (Hortensi, 2020). Hal ini juga mengajarkan siswa untuk menghargai ruang dan waktu orang lain. Siswa yang dapat mengatur dirinya sendiri biasanya memiliki prestasi yang berbeda di sekolah yaitu lebih baik dari yang lain. Mereka lebih memerhatikan pekerjaan rumah, lebih baik dalam mengatur waktu, dan memperoleh nilai yang lebih baik di kelas.

Hanya sekitar 30% siswa yang dapat belajar dengan baik di kelas karena tipe belajar mereka sesuai dengan cara mengajar guru. Sebagian besar siswa (70%) merasa kesusahan dalam mengikuti pembelajaran karena tipe belajar mereka tidak cocok dengan metode yang diterapkan oleh guru. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mengalami ketidakcocokan antara gaya belajar mereka dengan metode pengajaran guru. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa agar guru dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai. (Pratiwi, Joharman, & Suyanto, 2014)

Kesulitan belajar pada siswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slamet (2010; 54-72), faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal yang berkaitan dengan kondisi dalam diri siswa, dan faktor eksternal yang berasal dari kondisi luar diri siswa. Pengaruh dalam proses belajar tidak hanya datang dari siswa, tetapi juga melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua yang

bekerja sama untuk mengoptimalkan proses pembelajaran (Ahmadi & Supriyono, 2008).

Faktor yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa meliputi: Faktor Fisiologis, Kondisi fisik siswa mempengaruhi proses belajar mereka. Siswa yang dalam kondisi sehat fisik umumnya memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengalami gangguan kesehatan. Siswa dengan masalah makan, misalnya, akan belajar lebih sedikit, cepat lelah, dan kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, siswa perlu menjaga pola makan dan berolahraga agar tetap sehat.

Faktor Psikologis. Beberapa masalah psikologis yang dialami siswa dapat mempengaruhi ketidakmampuan mereka dalam belajar, antara lain: Masalah kesehatan jiwa yang berpengaruh pada kemampuan belajar; Bakat, di mana siswa yang tidak memiliki keterampilan khusus dalam mata pelajaran tertentu cenderung lebih sulit belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki keterampilan tersebut; Motivasi, yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa; Kemandirian, di mana siswa yang mandiri tidak memerlukan bantuan orang lain dalam belajar; Kecerdasan (IQ), di mana siswa dengan IQ antara 110-130 dianggap memiliki kecerdasan baik, sementara yang memiliki IQ di bawah 70 tergolong memiliki kecerdasan rendah.

Masalah Keluarga. Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam memengaruhi proses belajar siswa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa antara lain ketidakpedulian orang tua, kebiasaan buruk dalam lingkungan keluarga, depresi yang dialami anak di rumah, serta kurangnya waktu yang tersedia untuk belajar.

Masalah Lingkungan Sekolah. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Beberapa

gangguan yang umum terjadi seperti kebisingan, bau tidak sedap, dan gangguan lainnya. Sekolah juga mempunyai posisi penting dalam mengatasi hambatan belajar siswa.

Masalah Lingkungan Tempat Tinggal. Kondisi lingkungan tempat tinggal siswa juga memengaruhi prestasi akademik mereka karena berkaitan dengan dunia luar atau sosial mereka. Lingkungan yang kurang baik dapat memengaruhi proses belajar siswa.

Beberapa kesulitan belajar yang biasanya ditemukan di berbagai kelas antara lain (Mangunsong, 2009): Kesulitan Membaca (Disleksia). Disleksia adalah gangguan dalam membaca, yang menghambat anak dalam mengubah tulisan menjadi lisan dan kesulitan memahami makna dari apa yang dibaca. Disleksia merupakan gangguan perkembangan otak yang menyebabkan kesulitan dalam membaca, menulis, dan mengeja. Kesulitan Berhitung (Diskalkulia) Diskalkulia adalah kesulitan yang dialami siswa dalam melakukan operasi dasar matematika, meskipun ini tidak berarti siswa memiliki masalah dengan kemampuan matematika secara keseluruhan. Kesulitan Menggunakan Bahasa Lisan. Anak yang menghadapi kesulitan ini sering kali mengalami masalah dengan struktur bahasa serta kemampuan untuk memecah kata menjadi bunyinya atau menyusun bunyi-bunyi tersebut menjadi kata. Kesulitan Menulis (Disgrafia). Kesulitan menulis termasuk masalah dalam mengeja, menulis, dan menyusun komposisi tulisan, seperti kesulitan menulis dengan cepat dan kesulitan membaca tulisan tangan.

Menurut Lerner, anak yang mengalami kesulitan belajar matematika cenderung memiliki ciri-ciri seperti gangguan spasial, masalah persepsi visual, ketidakmampuan dalam koneksi visual-motorik, ketidaksabaran, dan kesulitan

dalam kognisi dan kesadaran tubuh (Yudha, 2018).

Jika tidak ditangani, kesulitan belajar dapat membawa dampak jangka panjang. Subini (2016) menyatakan bahwa beberapa dampak dari kesulitan belajar antara lain: Menghambat tumbuh kembang anak, Mengganggu interaksi sosial anak, Membuat anak frustrasi, Membuat anak menjadi pemalu dan merasa rendah diri, Menurunnya harga diri anak, Menyebabkan keluarga merasa sedih dan putus asa, Menyebabkan masalah dalam keluarga yang dapat memperburuk kondisi anak.

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan kesempatan yang besar kepada para siswa untuk mengembangkan bakat terpendam mereka seperti keterampilan dan kemampuannya. Namun, hasil yang diperoleh siswa sering kali tidak sesuai dengan harapan. Prestasi siswa sangat bergantung pada bagaimana guru melaksanakan pembelajaran yang efektif

Meningkatkan proses pembelajaran adalah tanggung jawab utama guru dalam membimbing siswa mencapai prestasi yang optimal. Namun, kenyataannya, proses pembelajaran seringkali penuh tantangan. Guru sering dihadapkan pada masalah yang dialami siswa, seperti kesulitan beradaptasi dengan lingkungan belajar, yang dapat menghambat pencapaian hasil yang diinginkan. Kadang-kadang, guru memiliki harapan tinggi terhadap prestasi siswa, namun kenyataannya tidak sesuai harapan. Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi, menilai, dan memahami penyebab penurunan kinerja siswa. Guru harus mengetahui kemampuan siswa dan memantau perkembangannya berdasarkan kinerja sebelumnya melalui observasi dan tes psikologi. Jika ditemukan indikasi bahwa siswa mengalami kesulitan belajar, langkah-langkah perlu diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Bantuan akan

efektif jika guru memahami kesulitan siswa dan mengatasinya berdasarkan sifat, penyebab, dan tujuan dari kesulitan belajar tersebut.

Priandika (2019:62) mengungkapkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, selain memberikan sumber daya, nasihat, dan informasi, pendidik juga perlu bekerja sama dengan berbagai pihak di sekolah, seperti guru kelas, guru mata pelajaran, dan lainnya. Kerja sama ini bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran, sehingga masalah pembelajaran dapat dicegah, diperbaiki, dan dihindari. Subhan, Fatmaryanti, dan Hidayati (2013) juga menemukan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih sangat minim, terutama dalam hal bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa, antara lain: Identifikasi Kasus. Proses identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan secara acak berdasarkan tingkat kinerjanya. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis hasil ujian tengah semester atau ujian akhir semester, dengan cara menghitung nilai, membandingkan nilai rata-rata kelompok, atau menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peran Orang Tua dalam Identifikasi Masalah. Kesulitan belajar juga dapat diidentifikasi dengan melibatkan orang tua dalam proses ini. Langkah selanjutnya akan disesuaikan dengan topik yang relevan dengan kondisi siswa. Hal ini sangat penting karena kesulitan akademik sering kali terkait dengan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan matematika. Memahami Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. Terdapat dua jenis faktor yang memengaruhi kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Dengan menggunakan metode identifikasi

untuk menangani kesulitan belajar, langkah-langkah selanjutnya dalam membantu siswa akan menjadi lebih terarah. Guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan jenis kesulitan yang mereka hadapi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika di SMAN 1 Pare. Penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mendampingi siswa untuk mengatasi kesulitan mereka dalam mata pelajaran matematika.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pare, yang berlokasi di Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No.41, Puhrejo, Tulungrejo, Kec. Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, pada Senin, 11 November 2024. Kami melakukan wawancara dengan satu guru mata pelajaran, mengamati aktivitas seorang guru BK, dan mewawancarai dua siswa. Bu CK, yang mengajar matematika di SMAN 1 Pare, berusia 29 tahun, dan wawancara dengan beliau dilakukan di ruang BK pada hari yang sama. Selain itu, kami juga melakukan observasi terhadap Bu U, guru BK di SMAN 1 Pare, untuk memahami langkah-langkah yang diambil dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Kami juga mewawancarai dua siswa, yaitu SR dan MF, keduanya berusia 17 tahun, guna menggali lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan mereka dalam belajar matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di kelas 12 01 IA selama pelajaran matematika berlangsung, di

mana kami mengamati interaksi antara guru dan siswa serta metode pengajaran yang digunakan untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Wawancara bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang hambatan belajar, faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan tersebut, serta strategi yang diterapkan oleh guru BK dan guru mata pelajaran untuk membantu siswa mengatasi masalah belajar.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan berbagai alat seperti rekaman wawancara, hasil observasi langsung, dan catatan tambahan yang diambil selama observasi. Data wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan kesulitan belajar matematika, faktor-faktor penyebabnya, serta strategi yang diterapkan oleh guru BK dan guru mata pelajaran dalam mengatasi masalah tersebut. Hasil observasi digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang interaksi di kelas dan bagaimana siswa merespon metode pembelajaran yang diterapkan. Semua data yang terkumpul akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika serta upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan dukungan yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa di SMAN 1 Pare dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya penguasaan konsep dasar, dan perbedaan kemampuan kognitif siswa. Faktor eksternal mencakup adanya dampak pandemi dan perubahan kurikulum dari Kurikulum 13 ke Kurikulum Merdeka, serta pengaruh teknologi yang sering kali menjadi gangguan alih perhatian bagi siswa.

Banyak siswa belum memahami konsep dasar matematika saat SMP sehingga guru harus mengulang penjelasan materi secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 12 01 IA, proses pembelajaran matematika berjalan sistematis dimulai dari tahap pembukaan, inti, hingga penutup. Guru memastikan kesiapan belajar siswa dengan memeriksa alat tulis serta memberikan asesmen diagnostik sebagai dasar penentuan materi lanjutan. Aktivitas inti melibatkan interaksi aktif melalui tanya jawab, diskusi kelompok, dan penyelesaian soal latihan. Namun, ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi, sehingga memerlukan pendekatan khusus agar keterlibatan mereka meningkat. Jumlah siswa pada saat peneliti melakukan observasi atau pengamatan dalam kelas 12 01 IA berjumlah 35 siswa.

Guru berhasil mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang membuat pemahaman konsep lebih kontekstual. Siswa menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan soal dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Motivasi belajar terlihat dari keseriusan mereka dalam menjawab kuis yang diberikan secara spontan oleh guru. Refleksi di akhir pembelajaran dilakukan melalui evaluasi pemahaman siswa serta pemberian tugas sebagai bentuk penguatan materi.

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan saat pembelajaran matematika berlangsung, yaitu siswa aktif mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung, materi yang diberikan juga cukup menarik yang disajikan lewat PPT, komunikasi antara siswa dan guru juga sangat aktif, dan kelas sangat kondusif. Selama pembelajaran terdapat beberapa pertanyaan dari guru pengampu kepada siswa, seperti menanyakan materi yang sudah pernah diajarkan minggu lalu. Peneliti juga mengamati terdapat

beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan mereka merasa kesulitan pada materi tersebut.

Hasil wawancara dengan guru matematika, Ibu CK menunjukkan bahwa efek pandemi dan kurikulum K13 menyebabkan banyak siswa memiliki pemahaman yang lemah terhadap materi dasar, sehingga perlu diajarkan ulang sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Selain itu, rendahnya motivasi belajar ini dipicu oleh kebiasaan siswa yang cenderung tidak disiplin dalam mengatur waktu belajar mandiri, terutama ketika mendekati ujian.

Guru matematika di SMA Negeri 1 Pare berupaya menerapkan metode pengajaran yang bervariasi, seperti penggunaan media berbasis teknologi berupa PowerPoint dan video pembelajaran kreatif yang diunggah ke *platform* media sosial seperti *YouTube* dan *TikTok*. Hal ini diharapkan dapat mengatasi kebosanan siswa dan menarik minat belajar matematika. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial antara guru dan siswa serta antar siswa masih bervariasi. Beberapa siswa terlihat sangat aktif bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran, sementara siswa lainnya menunjukkan sikap pasif ketika di kelas.

Pada tahap inti pembelajaran, guru telah menciptakan suasana yang kondusif dengan mengaitkan materi turunan fungsi ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu sebagian besar siswa untuk memahami konsep matematika dengan lebih baik. Namun, masih terdapat siswa yang merasa sulit mengadaptasi soal-soal berbasis cerita yang memerlukan penalaran logis dan pemahaman simbol-simbol matematis. Selain itu, adanya kegiatan proyek non-akademik seperti P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) seringkali membuat siswa kehilangan fokus yang menyebabkan hilangnya materi.

Guru Bimbingan dan Konseling atau guru BK adalah guru yang bertugas melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Tanggung jawab guru adalah merencanakan dan mengikuti kegiatan mengajar siswa. Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa mentor adalah seorang guru yang bertanggung jawab dalam melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswanya. (Prayitno, 1997)

Saat ini guru mata pelajaran merupakan orang-orang di sekolah yang paling banyak bersentuhan dengan siswa dibandingkan dengan guru, dan mereka dapat mengamati serta memperhatikan ciri-ciri siswa pada saat siswa belajar dan belajar, sehingga guru dapat memanfaatkan guru mata pelajaran sebagai (1) siswa, siapa yang pertama kali menghubungi guru, (2) menerapkan pengetahuan praktis dengan mengajar siswa dan bidang pembelajaran yang ditempatinya, dan (3) mengidentifikasi keterampilan utama siswa Inspektur sekolah. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa guru mata pelajaran adalah guru yang berupaya menjalin hubungan dengan siswa, yaitu ahli dalam suatu mata pelajaran. (A. Muri Yusuf, 1995).

Agar guru berhasil mengajar sebagai pengelola kelas, hal ini berarti siswa harus termotivasi untuk belajar. Keduanya saling melengkapi, namun tidak sebelum belajar mengajar, karena saling mempengaruhi. Keberhasilan mengajar seorang guru tergantung pada belajar siswanya, dan keberhasilan siswa tergantung pada pengajaran gurunya. Mengajar berarti menyampaikan dan menanamkan pengetahuan dan gagasan (Ad. Rooijakkers, 1990: 1). Menurut William Burton, mengajar berarti kemampuan untuk memotivasi, membimbing, mengarahkan, dan mendorong siswa sehingga pembelajaran dapat terjadi. Dalam situasi ini peran guru

sangat penting dalam mengelola kelas agar PBM berjalan dengan lancar. (Janiyah, 2023)

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa motivasi belajar siswa meningkat ketika guru menerapkan metode kuis berbasis teknologi yang bersifat interaktif. Aktivitas ini membuat siswa lebih bersemangat dalam menyelesaikan soal dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Namun, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, diperlukan pendekatan individual yang lebih intensif bagi siswa yang masih menunjukkan kelemahan signifikan dalam memahami materi.

Motivasi belajar merujuk pada segala hal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, baik dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari faktor eksternal, yang memungkinkan individu tersebut untuk belajar dengan semangat dan mencapai pemahaman mendalam atas materi yang dipelajari (Mahmudi, 2016). Siswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung tidak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran atau merasa tidak berminat dalam proses belajar (Fatimatuzzahroh, 2021).

Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Matematika di SMAN 1 Pare menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini. Matematika, sebagai mata pelajaran dasar yang sangat penting, sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan oleh sebagian besar siswa. Hal ini tidak hanya memengaruhi hasil akademik mereka, tetapi juga menurunkan rasa percaya diri, motivasi belajar, serta cara siswa menghadapi tantangan lainnya dalam pendidikan. Dalam situasi ini, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat penting untuk membantu siswa mengatasi hambatan yang mereka hadapi, baik yang

berkaitan dengan aspek akademik maupun emosional.

Guru BK memegang peran utama dalam mengidentifikasi akar masalah yang menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap Matematika. Melalui bimbingan klasikal, guru BK menyelenggarakan diskusi di kelas yang melibatkan seluruh siswa untuk mengeksplorasi kendala-kendala yang ada. Hambatan-hambatan umum yang sering ditemukan antara lain rasa takut terhadap kesulitan Matematika, kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar, trauma dari pengalaman belajar sebelumnya, atau metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Dalam sesi ini, guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan berbagi pengalaman mereka.

Namun, tidak semua siswa merasa nyaman berbicara di depan umum. Oleh karena itu, pendekatan konseling individual menjadi pilihan berikutnya. Dalam sesi ini, siswa dapat mengungkapkan masalah mereka secara lebih pribadi. Guru BK mendengarkan dengan empati tanpa menghakimi, menciptakan suasana yang nyaman, dan membantu siswa merancang langkah-langkah konkret untuk mengatasi kesulitan belajar. Solusi yang diberikan bersifat spesifik, seperti teknik belajar yang efektif, pengelolaan waktu, hingga strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Selain membantu siswa secara langsung, guru BK juga bekerja sama dengan guru Matematika untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih adaptif dan inklusif. Guru BK memberikan wawasan mengenai hambatan psikologis yang dihadapi siswa, sehingga guru Matematika dapat menyesuaikan pendekatannya, seperti menggunakan metode pembelajaran kontekstual atau menyederhanakan

visualisasi konsep. Selain itu, guru BK juga berperan sebagai mediator yang menyampaikan masukan siswa kepada guru Matematika tentang metode pengajaran yang lebih efektif.

Peran guru BK tidak hanya terbatas pada aspek teknis belajar, tetapi juga mencakup penguatan pola pikir siswa. Salah satu tugas pentingnya adalah membantu siswa mengembangkan pola pikir berkembang (*growth mindset*), yakni keyakinan bahwa kemampuan bisa ditingkatkan melalui usaha dan strategi yang tepat. Guru BK sering kali membagikan kisah inspiratif dari tokoh-tokoh terkenal yang berhasil mengatasi kesulitan belajar, termasuk dalam Matematika. Dukungan emosional juga menjadi prioritas utama, dengan guru BK memberikan apresiasi terhadap usaha siswa, bukan hanya hasil akhirnya.

Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan—bimbingan klasikal, konseling individual, kolaborasi dengan guru Matematika, dan penguatan pola pikir—guru BK tidak hanya membantu siswa mengatasi hambatan belajar jangka pendek, tetapi juga membangun dasar yang kokoh untuk pengembangan diri mereka di masa depan. Peran guru BK ini juga berdampak positif pada guru Matematika, karena mereka menjadi lebih sensitif terhadap kebutuhan siswa dan dapat merancang strategi pengajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Sebagai fasilitator dan motivator di sekolah, guru BK berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik dan emosional siswa. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan konsisten, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi terbaik mereka dalam Matematika.

Keberhasilan upaya ini sangat bergantung pada dukungan semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan

komunitas pendidikan. Dengan kerja sama yang solid, diharapkan siswa SMAN 1 Pare dapat mengubah pandangan mereka terhadap Matematika, meningkatkan minat belajar, dan meraih hasil akademik yang lebih baik. Lebih dari itu, mereka juga akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kesulitan belajar Matematika di SMAN 1 Pare dipengaruhi oleh kombinasi faktor, seperti keterbatasan pemahaman materi dasar, rendahnya motivasi belajar, metode pengajaran yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta hambatan lingkungan belajar. Oleh karena itu, diharapkan guru dan pihak sekolah dapat mengimplementasikan strategi yang lebih efektif, seperti memberikan latihan soal tambahan yang terstruktur, mengoptimalkan sesi bimbingan klasikal dan konseling individual, serta memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar atau ketidakmampuan belajar merupakan salah satu bentuk hambatan yang dihadapi siswa dalam mengambil dan menyerap pelajaran. Hambatan ini ada banyak aspeknya, bukan masalah pengajaran atau masalah pengajaran, tetapi bisa juga merujuk pada masalah psikologis yang menghalangi siswa untuk mendengar, mendengarkan dengan baik, dan lain-lain. , atau mendengarkan dan aktivitas lainnya.

Siswa mungkin mengalami kesulitan belajar karena menerima kurikulum, mengikuti kurikulum, atau kedua-duanya. Pada dasarnya setiap peserta didik berhak memperoleh hasil pendidikan yang terbaik. Namun kenyataannya, siswa memiliki latar

belakang yang berbeda dalam hal kecerdasan, kesehatan fisik, latar belakang keluarga, kondisi kehidupan, dan metode belajar. Perbedaan tersebut menimbulkan perilaku belajar yang berbeda pada setiap siswa sehingga menimbulkan kesulitan belajar. Kesulitan belajar matematika di SMA Negeri 1 Pare dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya penguasaan materi dasar, dan faktor eksternal seperti metode pengajaran, suasana kelas yang kurang kondusif, serta dampak teknologi. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa banyak di antara mereka merasa bingung ketika menghadapi materi yang sulit, terutama pada geometri dan soal cerita.

Dari sisi guru, tantangan utama adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa akibat pembelajaran selama pandemi. Berbagai strategi telah dilakukan, seperti asesmen diagnostik, diskusi kelompok, dan penggunaan media interaktif. Namun, metode ini perlu ditingkatkan, terutama dalam hal latihan soal dan penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Lingkungan belajar juga menjadi hambatan, dengan suasana kelas yang ramai sering mengganggu konsentrasi. Teknologi, meskipun bermanfaat, sering menjadi pengalih perhatian siswa. Guru telah berupaya memanfaatkan teknologi secara positif melalui aplikasi pembelajaran dan proyek kreatif seperti video matematika. Secara keseluruhan, kesulitan belajar matematika di SMA Negeri 1 Pare membutuhkan penguatan materi dasar, peningkatan latihan soal, serta metode pengajaran yang lebih fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aini, Z. (2018). Kontribusi penguatan guru mata pelajaran dan kepercayaan diri siswa terhadap keaktifan siswa dalam belajar. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*.
- Fitriyanti, I. (2019). Peran guru BK dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa di SMA Bina Jaya Palembang. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 101–111.
- Habsy, B. A. (2023). Kesulitan belajar akademik dalam proses pembelajaran. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1–14.
- Hasanah, N. (2016). Upaya guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 2(2).
- Jainiyah. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1–6.
- Mahaly, S. (2021). Kerjasama guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran IPS dalam membantu kegiatan belajar siswa. *LP2M Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan*.
- Puspita, D. (2020). Koordinasi bimbingan konseling dengan guru bidang studi menghadapi siswa berkesulitan belajar matematika. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Sari, M. M. (2014). Peran guru BK/konselor dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. *KONSELOR*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.24036/02014322986-0-00>
- Siti Fatimatuazzahroh, A. M. (2022). Efektivitas penerapan bimbingan konseling Islami mengatasi permasalahan siswa dalam proses belajar: Literature review. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 27–33.
- Slamet. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudiansyah. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan belajar siswa. *Global Education Jurnal*, 1–11.
- Suhas Caryono, S. S. (2012). Analisis deskriptif faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran matematika di SMA Negeri 8 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1–2.
- Yanuswantoro, D. T. (2015). Peran konselor untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris di SMPN 2 Wlingi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bimbingan Konseling*, 1–2.
- Yulianti. (2023). Literature review: Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 476–486.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

**JURNAL
REALITA**

**VOLUME
10**

**NOMOR
1**

**EDISI
April 2025**

**P ISSN : 2503 - 1708
E ISSN : 2722 - 7340**



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

